

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Forum Umat Islam (FUI) adalah sebuah gerakan yang lebih menekankan pada aksi nyata, ideologis, percaya diri, untuk mempertahankan dan mengembalikan hak-hak umat muslim, aksi mereka dengan cara menyatukan umat muslim yang mau menjadi relawan aksi.¹

Berperannya Forum Umat Islam (FUI) Di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan untuk menciptakan Kerukunan umat beragama. Kerukunan antar umat bergama yang dimaksud itu merupakan suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya sifat saling menghormati yang selanjutnya berwujud toleransi dalam kehidupan beragama. Toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam masalah kehidupan bearagama.²

Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan hidup di negeri Indonesia ini, yang memiliki keragaman begitu banyak. Karena tidak hanya masalah adat istiadat atau seni budaya, akan tetapi juga termasuk agama. Hidup bermasyarakat berarti hidup berdampingan dengan orang lain, dan hidup berdampingan dengan orang lain memiliki konsekuensi untuk mau menerima setiap kondisi yang terjadi di antara berbagai manusia yang ada disekitar. Tidak menutup kemungkinan orang yang ada disekeliling kita terdapat orang yang berbeda agama.

¹<http://www.Suara-islam.com/read/index/1412/Menyegarkan-Kembali-Khitbah-FUI>, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017.

²Zainuddin Daulay, Rihdi Beranda Satu: *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm 61.

Maka dalam hal ini memerlukan pemahaman tentang kerukunan umat beragama. Kerukunan dalam hal ini dapat dilandasi dengan sifat saling menghargai, menghormati antar umat beragama, yang kemudian diharapkan muncul komunikasi yang bersifat kemanusiaan dengan sebaik-baiknya.³

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka. Sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Agama seringkali diposisikan sebagai salah satu sistem acuan nilai dalam keseluruhan sistem tindakan yang mengarahkan dan menentukan sikap dan tindakan umat beragama. Memahami agama, tidak sebatas pada pemahaman secara formal, melainkan harus dipahami sebagai sebuah kepercayaan, sehingga akan bersikap toleran kepada pemeluk agama yang lain.⁴

Perbedaan agama sama sekali bukan halangan untuk melakukan kerjasama (dalam bidang sosial), bahkan Alquran menggunakan kalimat *lita'arofu*, supaya saling mengenal, yang kerap diberi konotasi “saling membantu”. Nabi Muhammad SAW sendiri memberi banyak teladan dalam hal ini. Hubungan sesama warga Negara yang muslim dan yang non muslim sepenuhnya ditegakkan atas asas-asas toleransi, keadilan, kebajikan, dan kasih sayang yaitu asas yang tidak pernah dikenal oleh kehidupan manusia sebelum Islam masih merupakan barang langka sehingga menyebabkan umat manusia merasa mengalami berbagai perselisihan.

Melihat kondisi dan situasi Indonesia yang dimana terdapat lima pulau besar serta beribu-ribu pulau kecil yang ditempati oleh berbagai suku diantaranya

³*Ibid.*, hlm. 63.

⁴Hasanudin, *Kerukunan Hidup Beragama sebagai Pra Kondisi Pembangunan*, (Jakarta: Depag, 1981), hlm. 7.

yaitu suku Jawa, Sunda, Batak, Padang, Bugis, Ambon, Irian serta banyak lagi suku-suku lainnya. Dengan Negara kepulauan yang mempunyai banyak budaya, dan adat istiadat serta agama tidak mungkin bila tidak terjadi perbedaan. Akan tetapi Indonesia disatukan oleh Pancasila dimana pedoman itu sangat penting pada warga Negara Indonesia. Adapun semboyan yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda namun senantiasa satu dalam kesatuan Negara Indonesia.

Namun yang terutama agar sama-sama mengetahui, memahami dan menghormati satu sama lainnya, serta menghormati ajaran dari agama, suku, dan ras masing-masing. Tidak hanya satu melainkan ada enam agama yaitu, agama Islam, agama Katolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu, agama Budha, dan agama Kong Hu Cu bahwa setiap agama sudah dibawah naungan Kementerian agama. Indonesia sendiri telah memberikan kebebasan bagi setiap warga Negara yang dimana setiap masing-masing individu atau kelompok bebas dalam memilih serta menjalankan ibadah menurut keyakinannya masing-masing.

Kebebasan itu sudah sangat jelas dan tegas tertera didalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) yang berbunyi: “Negara berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu”.⁵

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Alquran Surah Al-Kafirun ayat 6, berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

⁵Undang-Undang Dasar 1945, (Jakarta: Citramedia, 2009), hlm.33.

Artinya: untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.⁶

Kalimat terakhir terkandung secara jelas menyatakan bahwa untuk tidak menyembah Tuhan selain Allah SWT. Disisi lain kalimat ini juga menjelaskan tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Artinya bahwa, seluruh penganut agama baik itu agama Islam, agama Kristen maupun agama lain dijamin kebebasannya dalam menyuarakan pendapat baik perindividu ataupun berkelompok dalam melaksanakan ibadah tiap-tiap agama tanpa saling menjatuhkan satu sama lain baik dari perbuatan ataupun perkataan, yang akan berdampak buruk pada agama yang dianut.

Setiap agama sudah tentu punya aturan tersendiri dalam beribadah. Namun perbedaan dalam agama bukanlah satu hal yang dapat memecahbelahkan. Untuk menciptakan kedamaian ataupun ketenangan dalam hidup bermasyarakat hendaklah kita sebagai makhluk sosial harus tetap menjaga kerukunan antar umat beragama di lingkungan tempat tinggal.

Kondisi yang majemuk dengan berbagai ragamnya agama, adat istiadat, suku, serta ras dapat membuat masyarakat Indonesia rentan terhadap terjadinya konflik. Dari masing-masing keberagaman tersebut perbedaan pemahaman agama seringkali menjadi pemicu akan terjadinya konflik antar umat beragama diberbagai daerah.

Konflik yang terjadi diantara agama biasanya disebabkan oleh kelainan persepsi maupun praktik yang dilakukan oleh penganut agama yang tidak sesuai dengan ketetapan-ketetapan yang sudah ditentukan syariat agama, dari perbedaan konsep dan praktek yang biasanya menyebabkan awal dari terjadinya suatu

⁶Departemen Agama RI, *al-Quran dsn terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumundasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm. 603.

konflik. Sebagai agama penutup, Islam begitu terperinci mengajarkan tentang kehidupan umat beragama. Islam satu-satunya agama yang mempunyai sikap toleransi atau hubungan yang tinggi terhadap pemeluk agama lain. Dengan demikian, Jika bicara kerukunan umat beragama, toleransi beragama atau interaksi sosial keagamaan antara umat beragama maka Islam yang harus lebih dulu tampil kedepan.⁷

keragaman menjadi sebuah kekuatan sangat diperlukan peran serta berbagai warna dari keragaman untuk saling memahami antar ragam yang satu dengan ragam yang lainnya. Apabila ini tidak dapat dilakukan, maka yang akan muncul adalah sebuah kehancuran.⁸

Adanya perbedaan dipihak satu maupun pihak yang lain dengan memiliki agama yang berlainan umumnya akan terjadi konflik antar umat beragama yang disertai dengan cara saling serang, melempari tempat-tempat ibadah dan tempat yang bernilai untuk tiap-tiap pemeluk agama.⁹

Maka disini diperlukan komunikasi yang efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap umat beragama tersebut. Di masyarakat dengan beragamnya agama, komunikasi amat sangat berperan penting, dikarenakan komunikasi mempunyai peran dalam meningkatkan pngertin dan penafsiran yang baik untuk tiap-tiap umat beragama.

Di Kecamatan Percut Sei Tuan baru terjadi konflik yang telah membuat permusuhan antara umat Islam dengan umat Kristen. Masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan mengalami konflik atau perselisihan karena kurangnya sikap

⁷Firdaus M. Yunus, *Konflik Agama di Indonesia dan Solusi Pemecahannya*, Subtantia, *Jurnal Konflik Agama dan Penyelesaiannya* Vol, 16 Nomor 02, Oktober 2014, hlm. 15.

⁸*Ibid.*, hlm. 16.

⁹*Ibid.*, hlm 18.

toleransi beragama dari umat Kristen. Contoh, lapok tuak yang dibangun umat Kristen di gusur dan di hancurkan oleh Satpol PP dan Lembaga Islam yaitu Forum Umat Islam (FUI) karena mengganggu masyarakat sekitar, itu yang menyebabkan umat Kristen menyerang masjid dengan melempari batu.

Di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan, Forum Umat Islam (FUI) mempunyai tugas *amar makruf nahi mungkar*. Yang dimana Forum Umat Islam (FUI) selalu berusaha untuk berada di garda terdepan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masjid atau yang bersangkutan dengan Islam. Forum Umat Islam (FUI) juga sudah banyak membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di masjid-masjid, juga mereka menjalankan komunikasi dengan tokoh dan umat beragama untuk memelihara konstanitas kerukunan serta keharmonisan interaksi antar umat beragama di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan.

Forum Umat Islam (FUI) tentunya sangat berperan dalam menyampaikan pesan komunikasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Agar pesan komunikasi dapat diterima, maka Forum Umat Islam (FUI) tentunya melakukan perencanaan tentang bagaimana strategi yang efektif agar pesan komunikasi tersebut dapat menghindari perselisihan antar umat beragama tersebut akan penulis jadikan sebagai bahan penelitian skripsi. Yang dimana dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang Strategi Komunikasi Forum Umat Islam (FUI) dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan saat terjadi konflik antar umat beragama?
2. Bagaimana strategi komunikasi Forum Umat Islam (FUI) dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Kegiatan apa yang sudah dilakukan Forum Umat Islam (FUI) dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Percut Sei Tuan?

C. Batasan Istilah

Demi mencegah kesalahpahaman pada penafsiran tentang definisi dari judul penelitian ini maka penulis menggunakan batasan istilah, yakni:

1. Strategi Komunikasi

Menurut Hafied Cangara strategi komunikasi adalah pemilihan komunikator, menentukan target sasaran, menyusun pesan, dan pemilihan media yang digunakan.¹⁰ Dalam penelitian ini ada empat strategi komunikasi yang akan diteliti, yaitu strategi dalam memilih komunikator, strategi dalam menetapkan target sasaran, strategi dalam menyusun pesan, dan strategi dalam pemilihan media yang digunakan Forum Umat Islam (FUI) dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Forum Umat Islam (FUI)

Forum Umat Islam (FUI) merupakan pertemuan atau wadah para tokoh ulama Islam yang dibangun oleh masyarakat dengan tujuan membahas

¹⁰Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 50.

masalah-masalah keislaman dan umat Islam, untuk menjalin ukhuwah islamiyah dan kerja sama antara pimpinan, aktivis, ormas, lembaga dan partai Islam tingkat nasional dalam rangka melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah dan amal ma'ruf nahi munkar dengan tujuan untuk membela hak-hak umat Islam yang salah satunya pembelaan perobohan terhadap rumah ibadah umat Islam yaitu masjid.¹¹ Dalam hal ini dimaksud Forum Umat Islam (FUI) di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Kerukunan Umat beragama

Kerukunan umat beragama merupakan suatu kondisi yang dimana tidak ada terjadi konflik antar umat beragama, maupun satu kelompok dengan kelompok yang lain. Juga terciptanya suatu hubungan yang harmonis, dinamis, sikap menghargai serta rukun dan damai diantara sesama umat beragama tercipta berkat adanya toleransi agama.¹² Dalam hal ini kerukunan umat beragama yang dimaksud yaitu kerukunan umat beragama di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),¹³ umat beragama adalah masyarakat yang menganut suatu agama dan menjalankan perintah-perintah serta menjauhi larangan-larangan agama. Dalam hal ini yang dimaksud umat beragama yaitu masyarakat yang menganut agama di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan.

¹¹Buku Panduan Pendirian Rumah Ibadat Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006

¹²Syamsul Hadi, *Abdurrahman Wahid: Pemikiran Tentang Kerukunan Umat Beragama*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), hlm 5.

¹³Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm 68.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuansaat terjadi konflik antar umat beragama.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi Forum Umat Islam (FUI) dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui kegiatan apa yang telah dilakukan Forum Umat Islam (FUI) dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Percut Sei Tuan?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah keilmuan, untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan Forum Umat Islam dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama, serta menambah sikap toleransi kerukunan antar umat beragama, khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan untuk memudahkan dalam pembuatan karya ilmiah. Maka dari itu disusunlah sistematika penulisan dengan rapi dan baik. Adapun sistematika penulisannya dalam hal ini, yakni:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan karya tulis ini.

Bab II Landasan Teoritis, membahas tentang kerangka teori yang relevan serta yang terkait dengan judul skripsi.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang rincian metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti serta alasannya, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan hasil observasi dan hasil wawancara dan pembahasan.

Bab V Penutup, membahas tentang kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas tentang segala temuan penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah.

